

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (dalam Setiawan, 2015:87) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2018. Dari jumlah populasi tersebut dilakukan pemilihan sampel. Menurut Sugiyono (dalam Setiawan, 2015:88) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian dapat diperoleh dengan beberapa teknik. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria. Menurut Sugiyono (dalam Widiyawati, Utomo dan Amah, 2015:103) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan plastik dan kemasan yang tercantum dalam BEI.
- b. Perusahaan plastik dan kemasan yang tidak berpindah sektor maupun tidak dalam proses delisting.
- c. Perusahaan plastik dan kemasan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap, sudah diaudit dan sudah dipublikasikan pada tahun 2014 – 2018.

Tabel 3.1
Kriteri Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	14
2	Perusahaan plastik dan kemasan yang berpindah sektor dan delisting	(3)
3	Laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang tidak lengkap pada tahun 2014 – 2018	(3)
4	Jumlah sampel perusahaan	8

(Sumber: data sekunder yang diolah, 2020)

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data sekunder yang akan diolah oleh peneliti diperoleh dari www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia).

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi tersebut berupa laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan pada tahun 2014 – 2018 yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan untuk memperoleh daftar nama perusahaan – perusahaan diperoleh dari www.sahamok.com.

3.3. Alat Analisis Data

3.3.1. Analisis Financial Distress

Menurut (Plat dan Plat dalam Almilia, 2006 dan Ramadhani dan Lukviarman, 2009) dalam Dwijayanti, 2010:194 financial distress adalah kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Untuk bisa melakukan analisis financial distress perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk mendapatkan informasi keuangan perusahaan.

3.3.2. Analisis Variabel Rumus Altman Z-Score

Setiap variabel rumus Altman Z-Score memiliki pengaruh masing – masing terhadap potensi kebangkrutan. Di dalam rumus Altman tersebut terdapat 5 variabel yang membentuk sebuah rumus. Kelima variabel tersebut adalah *Net Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*, *Book Value of Equity to Book Value of Debt*, *Sales to Total Assets*.

3.3.3. Analisis Altman Z-Score

Persamaan model kebangkrutan Altman untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur, yaitu:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,999X5$$

Keterangan:

Z = bankruptcy index

$X1 = \text{net working capital} / \text{total assets}$

$X2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$

$X3 = \text{earning before interest and tax} / \text{total assets}$

$X4 = \text{book value of equity} / \text{book value of total debt}$

$X5 = \text{sales} / \text{total assets}$

Dari persamaan model Altman tersebut terdapat 3 kategori cut off:

- a. Jika nilai $Z < 1,8$ maka perusahaan berpotensi tinggi untuk mengalami kebangkrutan.
- b. Jika nilai $1,81 < Z < 2,99$ maka perusahaan termasuk ke dalam grey area (perusahaan tidak bisa dinyatakan apakah sehat atau akan mengalami kebangkrutan).
- c. Jika nilai $Z > 2,99$ maka perusahaan dinyatakan sehat dan tidak akan mengalami kebangkrutan.